



## **PENDAMPINGAN PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KABUPATEN NGADA UNTUK PEMBENAHAN PENCATATAN ASSET TETAP YANG BELUM DITETAPKAN STATUSNYA**

**I Putu Gede Diatmika<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Pascasarjana, Magister Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa Besar, Indonesia

\*E-mail: [gede.diatmika@undiksha.ac.id](mailto:gede.diatmika@undiksha.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pendampingan yang diberikan kepada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda Air Minum) Kabupaten Ngada bertujuan untuk membenahi pencatatan dan pengelolaan aset tetap yang belum memiliki status hukum yang jelas, sekaligus mendukung implementasi perubahan standar pelaporan keuangan, khususnya transisi dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ke Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Dokumentasi yang kurang memadai serta klasifikasi aset yang tidak tepat telah lama menjadi hambatan dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan akuntabel. Melalui program pendampingan ini, dilakukan proses inventarisasi ulang, klasifikasi aset, verifikasi dokumen, hingga penilaian kembali aset untuk menghasilkan basis data aset tetap yang valid dan dapat diaudit. Selain itu, penerapan SAK EP juga menuntut pembaruan sistem akuntansi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan terarah serta penyesuaian kebijakan internal. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tata kelola aset, kualitas pelaporan keuangan, serta kesiapan perusahaan dalam menghadapi audit eksternal. Proses ini turut memperkuat akuntabilitas dan transparansi perusahaan air minum daerah sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), sekaligus menjadi model transformasi keuangan yang dapat direplikasi oleh perusahaan daerah lainnya. Dengan demikian, integrasi antara pembenahan aset tetap dan penerapan standar akuntansi entitas privat merupakan langkah penting dalam membangun tata kelola perusahaan yang profesional, berkelanjutan, dan akuntabel.

**Kata kunci:** Perusahaan\_Air\_Minum\_Daerah, Pencatatan\_Asset\_Tetap, Pembenahan, SAK EP

## ***ASSISTANCE TO THE REGIONAL DRINKING WATER COMPANY OF NGADA REGENCY FOR IMPROVING THE RECORDING OF FIXED ASSETS WITH UNDEFINED STATUS***

### **ABSTRACT**

*The technical assistance provided to the Regional Drinking Water Company (Perumda Air Minum) of Ngada Regency was aimed at improving the recording and management of fixed assets with undefined legal status, as well as supporting the implementation of changes in financial reporting standards, specifically the transition from the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) to the Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP). Poor documentation and unclear classification of fixed assets had long posed challenges in the preparation of reliable and accountable financial statements. Through the assistance program, a comprehensive re-inventory, asset classification, document verification, and revaluation process was conducted to develop a valid and auditable fixed asset database. Furthermore, the adoption of SAK EP required the company to update its accounting systems and enhance human resource competencies through targeted training and internal policy adjustments. The results of the assistance demonstrated significant improvements in asset governance, the quality of financial reporting, and the company's readiness to undergo external audits. This process also strengthened the accountability and transparency of the regional water utility as a Local Government-Owned Enterprise (Badan Usaha Milik Daerah/BUMD), while serving as a replicable model for financial transformation among other regional entities. Thus, the integration of fixed asset reform and the application of private entity accounting standards represents a crucial step toward establishing professional, sustainable, and accountable corporate governance within local public service enterprises.*

**Keywords:** Regional\_Drinking\_Water\_Company, Fixed\_Asset\_Recording, Improvement, SAK EP



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi juga memberikan peluang bagi otoritas pencatatan aset, dengan teknologi informasi, otoritas sesungguhnya dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pencatatan aset. Pencatatan Aset Tetap adalah bagian penting dari kegiatan bisnis yang membantu perusahaan untuk melacak dan mengelola aset, dalam hal ini, aset tetap merujuk pada aktiva perusahaan yang memiliki nilai jangka panjang dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat (Suyanto, 2020). Melakukan pencatatan yang baik dan akurat tentang aset tetap sangat penting untuk memastikan bahwa nilai aset tetap terjaga dan membantu perusahaan dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Penilaian aset tetap juga merupakan bagian penting dari proses pencatatan aset. Ini dilakukan untuk menentukan nilai aset tersebut saat ini dan memastikan bahwa nilai tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penjualan aset tetap juga harus dicatat untuk memastikan bahwa perusahaan memperoleh hasil yang tepat dari penjualan tersebut. Aktivitas pencatatan sangat penting bagi perusahaan karena membantu memastikan bahwa aset tetap dapat digunakan dengan efisien dan membantu menentukan nilai aset tersebut. Proses pencatatan aset melibatkan pembelian, pembukuan, penilaian dan penjualan. Pada tahap pembelian, aset tetap dicatat dalam buku besar perusahaan dengan mencatat harga pembelian dan jumlah aset tersebut. Dalam proses pembukuan, perusahaan akan menentukan metode akuntansi yang akan digunakan untuk mencatat aset tetap seperti metode garis lurus atau metode saldo menurun. Fungsi dan tujuan pencatatan ini adalah untuk membantu perusahaan mengatur dan memantau aset tetap mereka secara efisien (IAI., 2009). Dengan demikian, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Ngada Untuk Pembinaan Pencatatan Aset Tetap yang belum ditetapkan Statusnya dan Implementasi Perubahan Regulasi Pedoman Akuntansi Dari Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Ke Standar Akuntansi Privat (IAI., 2022).

Pencatatan Aset Tetap adalah bagian penting dari kegiatan bisnis yang membantu perusahaan untuk melacak dan mengelola aset, dalam hal ini, aset tetap merujuk pada aktiva perusahaan yang memiliki nilai jangka panjang dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat. Melakukan pencatatan yang baik dan akurat tentang aset tetap sangat penting untuk memastikan bahwa nilai aset tetap terjaga dan membantu perusahaan dalam perencanaan keuangan jangka panjang (Rahayu, S., Diatmika, P. G., & Fitriani, 2021). Dalam proses pembukuan, perusahaan akan menentukan metode akuntansi yang akan digunakan untuk mencatat aset tetap seperti metode garis lurus atau metode saldo menurun. Penilaian aset tetap juga merupakan bagian penting dari proses pencatatan aset. Ini dilakukan untuk menentukan nilai aset tersebut saat ini dan memastikan bahwa nilai tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penjualan aset tetap juga harus dicatat untuk memastikan bahwa perusahaan memperoleh hasil yang tepat dari penjualan tersebut. Fungsi dan tujuan pencatatan ini adalah untuk membantu perusahaan mengatur dan memantau aset tetap mereka secara efisien. Pencatatan aset membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis yang tepat dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan dapat diandalkan (Rahayu, S., & Diatmika, 2022).

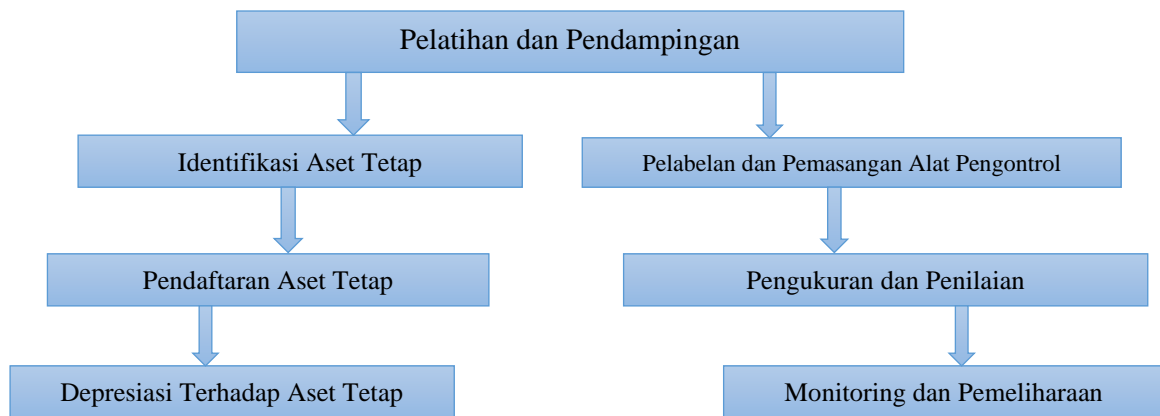
Perusahaan umum daerah air minum kabupaten Ngada saat ini belum sepenuhnya melakukan pencatatan aset secara umum yang merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 16. Perusahaan umum daerah air minum kabupaten Ngada membutuhkan pendampingan secara khusus untuk pembinaan pencatatan aset tetap yang belum ditetapkan statusnya dan implementasi perubahan regulasi pedoman akuntansi dari standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik ke standar akuntansi privat. Dengan demikian, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendampingan dan pelatihan sehingga Perusahaan umum daerah air minum kabupaten Ngada dapat melakukan pencatatan aset tetap yang telah disesuaikan dengan peraturan pencatatan aset secara umum dapat merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 16 tentang Aset Tetap, yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan informasi aset tetap pada entitas bisnis.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pendampingan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada perusahaan umum daerah air minum kabupaten Ngada melalui kegiatan pendampingan secara khusus untuk pembinaan pencatatan aset tetap yang belum ditetapkan statusnya dan implementasi perubahan regulasi pedoman akuntansi dari standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik ke standar akuntansi privat. Sehingga Perusahaan umum daerah air minum

kabupaten Ngada dapat melakukan pencatatan aset tetap yang telah disesuaikan dengan peraturan pencatatan aset secara umum dapat merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 16 tentang Aset Tetap, yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan informasi aset tetap pada entitas bisnis.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan melakukan pendampingan mengenai pembenahan pencatatan aset tetap yang belum ditetapkan statusnya dan implementasi perubahan regulasi pedoman akuntansi dari Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ke Standar Akuntansi Privat terhadap Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Ngada. Metode yang digunakan dalam pencatatan aset; Pertama; metode straight-line, dalam metode ini, pengurangan biaya aset tetap dibagi secara merata selama masa hidup aset tersebut. Kedua; metode garis lurus menurun (*declining balance*), dalam metode ini, pengurangan biaya aset tetap dilakukan dengan memperhitungkan tingkat penurunan biaya setiap tahun. Ketiga; metode sum-of-the-years' digits, dalam metode ini, biaya aset tetap dibagi dengan jumlah tahun hidup aset tetap dikalikan dengan sisa tahun hidup aset tetap. Berikut langkah yang dilakukan dalam pencatatan aset tetap;



Gambar 1. Langkah- Langkah Pencatatan Aset Tetap

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat memastikan bahwa pencatatan aset yang dilakukan akurat, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan aset tetap, diharapkan pegawai atau karyawan dapat melakukan pencatatan dengan benar dan akurat sehingga dapat membantu Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Ngada dalam mengelola aset dengan lebih efektif dan efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah dan memperkuat prinsip akuntabilitas dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda Air Minum) tim pendampingan bersama Kabupaten Ngada menggagas program pendampingan intensif yang difokuskan pada pembenahan pencatatan aset tetap yang selama ini belum memiliki status hukum dan administratif yang jelas. Hal ini merupakan bagian dari respons strategis perusahaan terhadap sejumlah temuan auditor serta kebutuhan untuk memperbaiki tata kelola aset yang selama ini menjadi titik lemah dalam penyusunan laporan keuangan tahunan. Aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan operasional, jaringan perpipaan, dan peralatan teknis lainnya menjadi aset vital yang mendukung kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, banyak aset tersebut yang tidak tercatat secara rapi, tidak memiliki dokumen legal seperti sertifikat kepemilikan, bahkan beberapa tidak ditemukan secara fisik. Kondisi ini menjadi hambatan utama dalam penyusunan laporan keuangan yang wajar, sebab laporan yang baik harus dapat

menyajikan posisi keuangan perusahaan secara lengkap dan andal. Tanpa pencatatan aset yang akurat, risiko kehilangan, penyalahgunaan, atau kerusakan aset tidak dapat terdeteksi sejak dini.

Pendampingan yang dilakukan mencakup serangkaian tahapan teknis dan administratif yang dirancang untuk menyusun ulang sistem pencatatan aset tetap secara menyeluruh. Tahap awal dimulai dengan inventarisasi fisik aset di seluruh wilayah kerja Perumda Air Minum Kabupaten Ngada, meliputi unit produksi, kantor pelayanan, area distribusi, dan instalasi pengolahan air. Tim pendamping yang terdiri dari ahli akuntansi, manajemen aset, serta tenaga lapangan bekerja sama dengan pegawai internal perusahaan untuk mengidentifikasi setiap aset, mencatat kondisi fisik, tahun perolehan, lokasi, serta status dokumen yang dimiliki. Setelah dilakukan pendataan, langkah selanjutnya adalah klasifikasi aset sesuai kelompoknya dan penetapan nilai wajar berdasarkan perhitungan akuntansi yang berlaku. Aset yang tidak memiliki dokumen pendukung akan diidentifikasi sebagai aset bermasalah dan menjadi prioritas untuk penyelesaian hukum melalui koordinasi dengan instansi terkait seperti BPKAD atau BPN. Selain itu, pendampingan juga mencakup penyusunan kebijakan akuntansi baru terkait pengelolaan aset tetap, termasuk penentuan masa manfaat, metode depresiasi, dan perlakuan akuntansi jika terjadi penghapusan atau revaluasi aset. Dari proses ini, perusahaan diharapkan memiliki data aset yang lengkap, valid, dan siap diaudit secara eksternal.

Sejalan dengan pembenahan pencatatan aset tetap, Perumda Air Minum Kabupaten Ngada juga mulai mengimplementasikan perubahan pedoman akuntansi keuangan, dari sebelumnya menggunakan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menuju Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Perubahan ini bersifat fundamental karena mempengaruhi seluruh proses pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan pengungkapan informasi akuntansi. SAK EP dirancang untuk memberikan kesederhanaan, konsistensi, dan fleksibilitas bagi entitas privat yang tidak menghimpun dana dari publik namun tetap memiliki kewajiban pelaporan kepada regulator dan pemangku kepentingan. Dalam konteks BUMD, perubahan ini membawa konsekuensi pada perlunya restrukturisasi sistem akuntansi internal, penyesuaian kebijakan keuangan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu memahami dan menerapkan standar baru secara efektif. Beberapa perbedaan mendasar antara SAK ETAP dan SAK EP antara lain adalah perlakuan terhadap aset keuangan, metode pengukuran aset tetap, dan perlakuan atas instrumen keuangan derivatif, meskipun tidak semuanya relevan dengan aktivitas Perumda Air Minum, namun tetap memerlukan pemahaman yang mendalam agar tidak terjadi salah penyajian informasi dalam laporan keuangan.



*Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Ngada Untuk Pembenahan Pencatatan Aset Tetap yang belum ditetapkan Statusnya*



Proses transisi ke SAK EP ini bukan tanpa tantangan. Banyak pegawai yang telah lama bekerja di perusahaan belum terbiasa dengan konsep-konsep baru dalam akuntansi berbasis prinsip. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan sosialisasi menjadi kunci penting dalam pendampingan ini. Tim pendamping memberikan workshop intensif kepada staf akuntansi dan keuangan, dengan materi mencakup teori dan praktik penerapan SAK EP, studi kasus, serta simulasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar terbaru. Sistem pelaporan keuangan perusahaan juga turut diperbarui, baik dalam bentuk perangkat lunak akuntansi maupun format pelaporan internal. Dengan sistem yang lebih modern dan selaras dengan regulasi, proses pencatatan transaksi, rekonsiliasi, dan pelaporan menjadi lebih efisien dan minim risiko kesalahan. Dampaknya sangat terasa terutama dalam penyusunan laporan keuangan tahunan yang menjadi dasar penilaian kinerja perusahaan oleh pemerintah daerah dan lembaga pengawas. Selain itu, penerapan SAK EP mendorong transparansi dan memperbesar peluang perusahaan untuk mendapatkan dukungan pembiayaan dari pihak ketiga karena laporan keuangannya kini lebih kredibel dan sesuai dengan standar nasional yang berlaku.

Secara keseluruhan, pendampingan terhadap Perumda Air Minum Kabupaten Ngada dalam membenarkan pencatatan aset tetap serta implementasi perubahan regulasi pedoman akuntansi ke SAK EP membawa dampak yang sangat positif dan berkelanjutan. Tidak hanya dari aspek teknis akuntansi, namun juga dalam hal penguatan tata kelola perusahaan, peningkatan kapasitas SDM, serta pembentukan budaya kerja yang lebih akuntabel dan transparan. Hasil nyata dari program ini adalah tersusunnya daftar aset tetap yang rapi dan terverifikasi, laporan keuangan yang sesuai standar, serta peningkatan kepercayaan publik terhadap manajemen perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi antara BUMD dan tenaga ahli pendamping yang kompeten, berbagai persoalan klasik dalam pengelolaan keuangan daerah dapat diselesaikan dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Ke depan, diharapkan Perumda Air Minum Kabupaten Ngada tidak hanya dapat mempertahankan pencapaian ini, tetapi juga menjadi contoh bagi BUMD lainnya dalam menerapkan prinsip tata kelola yang baik demi pelayanan publik yang berkualitas dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Pendampingan terhadap Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda Air Minum) Kabupaten Ngada dalam hal membenarkan pencatatan aset tetap dan implementasi perubahan pedoman akuntansi dari SAK ETAP ke SAK EP merupakan langkah strategis dan fundamental untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan, transparansi, serta akuntabilitas perusahaan. Selama ini, seperti banyak BUMD lainnya, Perumda Air Minum Kabupaten Ngada menghadapi tantangan dalam pencatatan aset tetap, terutama yang belum ditetapkan statusnya secara hukum maupun administratif. Aset-aset penting seperti jaringan perpipaan, kendaraan dinas, instalasi pengolahan, dan bangunan banyak yang belum memiliki dokumentasi lengkap, sehingga menyulitkan dalam proses penyusunan laporan keuangan dan audit eksternal. Dengan adanya pendampingan, perusahaan dapat melakukan inventarisasi ulang, validasi fisik, klasifikasi, serta penilaian kembali terhadap seluruh aset, sehingga menghasilkan data aset yang lebih lengkap, akurat, dan andal. Proses pendampingan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan dampak sistemik terhadap budaya kerja dan sistem informasi akuntansi perusahaan. Salah satu capaian penting dari pendampingan ini adalah tersusunnya daftar aset tetap yang valid, yang dapat dijadikan dasar untuk pelaporan keuangan, pengambilan keputusan strategis, serta sebagai alat pengawasan internal. Lebih dari itu, membenarkan ini juga memperkuat kapasitas internal perusahaan dalam mengelola aset secara berkelanjutan, termasuk dalam hal pemeliharaan, penghapusan, atau pengembangan aset baru di masa mendatang. Aset tetap yang dikelola dengan baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi indikator kinerja yang sehat, baik dari sisi finansial maupun operasional.

Di sisi lain, perubahan regulasi dari SAK ETAP ke SAK EP turut mendorong transformasi signifikan dalam pelaporan keuangan perusahaan. SAK EP, sebagai standar yang lebih mutakhir dan berbasis prinsip, memberikan ruang fleksibilitas dan kesederhanaan yang dibutuhkan oleh entitas privat seperti BUMD (Kurniawan, 2021). Namun, penerapannya tetap membutuhkan kesiapan sumber daya manusia, penyesuaian sistem informasi akuntansi, dan pemahaman terhadap perbedaan mendasar dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan. Pendampingan yang diberikan dalam proses ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi staf keuangan dan akuntansi



Perumda Air Minum Kabupaten Ngada, sehingga mereka dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai standar terbaru dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Dengan terintegrasinya pembenahan pencatatan aset tetap dan implementasi SAK EP, Perumda Air Minum Kabupaten Ngada telah menunjukkan komitmen kuat terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Keterlibatan aktif dalam proses pendampingan mencerminkan kesadaran manajemen bahwa pelaporan keuangan yang transparan dan akurat adalah kunci utama untuk meningkatkan kepercayaan publik, efektivitas pengawasan pemerintah daerah, serta kelayakan perusahaan dalam menjalin kerja sama dengan pihak ketiga, termasuk lembaga keuangan. Lebih jauh lagi, pembenahan ini juga mendukung tujuan jangka panjang perusahaan dalam memberikan pelayanan air bersih yang lebih baik dan berkelanjutan kepada masyarakat. Secara keseluruhan, pendampingan ini memberikan banyak manfaat strategis, mulai dari aspek teknis pengelolaan aset, peningkatan kualitas laporan keuangan, hingga penguatan kapasitas kelembagaan perusahaan. Ke depan, upaya seperti ini sangat layak dijadikan model bagi BUMD lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan pendekatan yang terstruktur, melibatkan tenaga ahli, serta komitmen manajemen yang kuat, transformasi tata kelola dan akuntansi di tubuh BUMD dapat tercapai dengan lebih optimal. Oleh karena itu, pembenahan pencatatan aset dan adaptasi terhadap perubahan standar akuntansi bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan investasi jangka panjang bagi keberlanjutan dan profesionalisme perusahaan daerah.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pendampingan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Ngada Untuk Pembenahan Pencatatan Asset Tetap yang belum ditetapkan Statusnya, dan terimakasih juga kepada pihak-pihak yang telah membantu hingga artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia., Ikatan. Akuntan. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. (IAI (ed.); IAI). IAI.
- Indonesia., Ikatan. Akuntan. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. (J. D. S. A. K. IAI. (ed.)). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Kurniawan, M. (2021). Implementasi SAK EP pada Laporan Keuangan BUMD Air Minum: Studi Kasus di PDAM. *Universitas Gadjah Mada*.
- Rahayu, S., & Diatmika, I. P. G. (2022). Sosialisasi Peningkatan Sumberdaya Manusia Dalam Menyusun Laporan Keuangan Bumdes Di Desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 01–05. <https://doi.org/10.58406/jpml.v5i1.918>.
- Rahayu, S., Diatmika, P. G., & Fitriani, I. (2021). Pelatihan dan sosialisasi pemanfaatan e-commerce dalam meningkatkan strategi pemasaran umkm di kabupaten sumbawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 226–230. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jpml/article/view/459>
- Suyanto, B. (2020). Peran pengendalian internal dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan aset tetap pada BUMD. *Jurnal Akuntansi Publik*, 8(2), 112–123.